

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (NPM) PADA PERUSAHAAN DAGANG DATACOM DI BALIKPAPAN

Fice Handayani¹⁾, Ready Wicaksono²⁾, Susan Fatmawati³⁾
^{1,2,3)}SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BALIKPAPAN (STIEPAN)
¹⁾ficehandayani80@gmail.com

ABSTRACT

This research has a purpose to know the effect of sales growth, cash turnover, inventory turnover and accounts receivable turnover on the Net Profit Margin at the DATACOM trading company in Balikpapan. This study uses secondary data obtained from the financial statements of the trading company DATACOM in Balikpapan with the research period 2008-2019. The data analysis method used is ratio analysis, multiple linear regression analysis, t-test, and classical assumption test. The results showed that the variables of inventory turnover and accounts receivable turnover had effect on Net Profit Margin with sig values of 0.020 and 0.048. Meanwhile, the variable sales growth and cash turnover did not have a significant effect on Net Profit Margin with sig values of 0.136 and 0.232. The result of the determination coefficient is 71.2%, this means that the ability of the independent variable to affect the dependent variable is 71.2%, while 28.8% is influenced by other variables that are not included in this regression.

Keywords: Sales Growth, Cash Turnover, Inventory Turnover, and Accounts Receivable Turnover, Net profit Margin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan dagang DATACOM di Balikpapan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dagang DATACOM di Balikpapan dengan periode penelitian 2008 -2019. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio, analisis regresi linear berganda, uji-t, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai sig 0.020 dan 0.048. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai sig 0.136 dan 0.232. Hasil Koefisien determinasi sebesar 71.2% hal ini berarti kemampuan variabel independent mempengaruhi variabel dependen sebesar 71.2% sedangkan 28.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam regresi ini.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang, *Net profit Margin*

PENDAHULUAN

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang aktivitas utamanya membeli, menyimpan dan menjual kembali barang dagang tanpa memberikan nilai tambah terhadapnya. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang diperoleh agar

kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya. Laba adalah salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan. Artinya meningkatkan laba atau keuntungan berarti meningkatkan kesejahteraan pada perusahaan tersebut.

Tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi baik bagi perusahaan untuk menarik para investor untuk menanam modal mereka diperusahaan tersebut. Untuk dapat mengetahui tingkat profitabilitas yang telah diperoleh perusahaan dapat diukur atau dilihat dari rasio keuangan perusahaan, salah satunya adalah menggunakan perhitungan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Pada rasio ini menelaah sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Dengan meningkatnya laba memungkinkan perusahaan untuk berkembang atau meningkat, memperluas lini bisnis, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Net- Profit Margin* (NPM) karena dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dan dari perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui berapa keuntungan yang didapat dari setiap rupiah yang perusahaan dapatkan pada penjualan yang dilakukan.

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan yang menunjukan sejauh mana perusahaan dapat menaikkan atau meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan, semakin

tinggi rasio ini maka semakin baik. Pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dibuktikan oleh hasil penelitian Hastuti (2010), Barus (2013). Nugroho (2010) dan Oktapia (2020), menemukan hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kas merupakan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Manajer keuangan perusahaan dituntut harus merencanakan dengan baik jumlah kas yang tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika perusahaan kelebihan kas menyebabkan dana menganggur sehingga menyebabkan perusahaan mengalami rugi. Sedangkan apabila terjadi kekurangan kas dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Perputaran kas periode berputarnya kas mulai dari saat kas diinvestasikan dalam modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas semakin baik, karena menunjukkan semakin efisiensi penggunaan kas nya dan keuntungan yang di peroleh semakin besar. Dalam penelitian Deni (2014) hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, Rachman (2020) membuktikan hasil penelitian berbeda dimana perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap laba adalah perputaran persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana dalam bentuk tunai (kas) atau perputaran piutang. Perputaran persediaan merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rendahnya perputaran berarti menunjukkan banyak *capital* atau modal kerja yang mati atau berhenti di barang persediaan tersebut. Jika kita bisa menjual barang persediaan tersebut dengan cepat, maka hal ini akan memperbaiki keuntungan perusahaan.

Kecepatan kembalinya piutang menjadi kas juga sangat mempengaruhi laba perusahaan, kecepatan pelunasan piutang menjadi kas ini disebut perputaran piutang, perputaran menunjukkan berapa kali perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi perputaran piutang berarti perusahaan semakin efisien dalam mengelola piutangnya dan dana yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, semakin rendah investasi dalam piutang berdampak pada profitabilitas perusahaan yang semakin menurun. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Dewi (2016) perputaran piutang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Piutang berperan dalam upaya meningkatkan profitabilitas dimana semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya. Nurafika (2018) membuktikan hasil penelitian yang berbeda bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

Penulis dalam penelitian ini memilih DATACOM sebagai objek penelitian. DATACOM merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang penjualan produk *networking*,

baik berupa *hardware* maupun *software*. Selain menjual secara ritel, DATACOM juga berfokus sebagai supplier dalam memenuhi kebutuhan perusahaan – perusahaan yang berada di Balikpapan. Bagi DATACOM tuntutan kenaikan laba menjadi hal yang harus dicapai agar dapat mempertahankan usahanya apalagi ditengah kondisi pandemi COVID-19 banyak bisnis mulai merasa banyak penurunan penjualan yang drastis. Tetapi, DATACOM terus berupaya meningkatkan kinerjanya agar target kenaikan laba yang diharapkan dapat diperoleh, permasalahannya timbul bagaimana agar terjadi efisiensi dan efektivitas dalam meningkatkan penjualan, pengelolaan kas, persediaan serta piutang yang dimiliki oleh DATACOM yang akan berdampak pada laba maksimal bagi DATACOM.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan dagang Datacom?
2. Apakah variabel Perputaran kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan dagang Datacom?
3. Apakah variabel Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan dagang Datacom?
4. Apakah variabel Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan dagang Datacom?

KAJIAN LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini diperlukan adanya kajian dari beberapa peneliti terdahulu yang

dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dengan suatu tujuan bahwa hasil dari pembahasan peneliti terdahulu akan dijadikan sebagai bahan kajian atau acuan oleh peneliti dan pembahasannya yang dikhususkan pada penelitian yang menggunakan variabel serupa atau relevan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

Rachman (2020), melakukan penelitian berjudul “Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Bozzeto Indonesia periode tahun 2001-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bozzetto Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan yang telah diaudit dari PT Bozzetto Indonesia. Adapun sampel yang digunakan adalah laporan keuangan selama tujuh belas tahun dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh: 1) Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan, ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar dari pada ttabel ($2,756 > 2,160$). 2) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan, ditunjukkan dengan nilai thitung lebih kecil dari pada ttabel ($0,466 < 2,160$). 3) Terdapat pengaruh simultan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar dari pada Ftabel ($4,932 > 3,81$).

Oktapia (2020), dengan penelitian berjudul “Pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran

piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang subsektor kosmetik dan keperluan barang rumah tangga yang terdaftar di BEI”. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan barang rumah tangga tahun 2014-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil secara parsial atau uji t, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas namun pada perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang subsektor kosmetik dan keperluan barang rumah tangga yang terdaftar di BEI.

Nurafika (2018), melakukan penelitian berjudul “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.

Wulandari et al., (2017), melakukan penelitian berjudul “Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin*

(NPM) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2015”. Metode penelitian ini menggunakan Analisis Linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan perputaran asset dan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Aprilia (2017), dengan penelitian berjudul “Pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukan likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA, likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Akinleye & Adebowale (2019) *Department of Accounting Faculty of Management Sciences, Ekiti State university Ado Ekiti, Nigeria*, melakukan penelitian berjudul “*Account Receivables' Management and Performance of Manufacturing Firms*” Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai piutang, pengaruh antisipasi kredit macet, dan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Capital* yang digunakan perusahaan manufaktur di Nigeria. Studi ini mengambil sampel 10 perusahaan manufaktur dari Bursa

Efek Nigeria yang mencakup periode 10 tahun mulai dari tahun 2007-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan teknik *Descriptive analysis, Correlation Analysis, Analysis of the Impact of Book Value of Account Receivable, Anticipated Bad Debt, and Sales Growth on Return on Capital Employed of Manufacturing Firms in Nigeria, Pooled OLS Analysis, Fixed Effect Estimation, Random effect estimation, Post estimation Test*. Berdasarkan hasil penelitian, nilai piutang memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap *Return On Capital*, sedangkan kredit macet diantisipasi memberikan dampak positif terhadap *Return On Capital*, dan pertumbuhan penjualan memberikan dampak positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Capital*.

Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat.

Kasmir (2017:116) menyatakan “Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio ini, yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham”.

Berdasarkan pernyataan di atas, pertumbuhan penjualan atau pertumbuhan pendapatan atas penjualan merupakan indikator penting dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, di mana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan baik barang atau jasa akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Perusahaan juga harus menentukan tingkat pertumbuhan penjualan yang konsisten dengan realita perusahaan dan pasar keuangan dan mengimplementasikannya dalam bentuk rencana keuangan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai produksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Berikut rumus tingkat pertumbuhan penjualan ;

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan : P_1 = Penjualan tahun ini
 P_0 = Penjualan tahun lalu

Perputaran Kas

James O. Gill dalam Kasmir (2017:140) “Perputaran Kas adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.

Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Untuk mencari rata-rata kas dapat diperoleh dengan menambahkan kas awal dan kas akhir dibagi dua.

Riyanto, (2010:92) “Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu”. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Artinya, dengan rasio cash turnover ini investor atau pun kreditor ingin tau sebesar apa penjualan yang bisa dihasilkan dari kas rata-rata yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, persediaan maupun piutang maka akan menunjukkan tingginya volume dari penjualan perusahaan. Sebaliknya, rasio perputaran kas yang rendah bisa mengindikasikan kalau kas perusahaan tidak efisien digunakan, karena dianggap banyak kas yang tidak diberdayakan atau terenti dan tidak diputar. Lebih lengkapnya, bisa kita katakan kalau tingkat perputaran kas menjadi indikasi kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam di kas dan setara kas menjadi kas kembali melalui kinerja penjualan atau pendapatan bersih emiten. Lalu apa efeknya bila nilai rasio ini tinggi? Ya, tentunya kas yang masuk kembali melalui penjualan dapat dipergunakan kembali untuk mendanai operasional bisnis perusahaan sehingga kondisi keuangan perusahaan tetap bisa terjaga. Dan bila kas terjaga maka perusahaan bisa terhindar dari terhentinya usaha akibat faktor kas yang buruk.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yang semakin meningkat menunjukkan tingkat perputaran dana yang tertanam pada persediaan juga tinggi. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah persediaan terlalu tinggi, dana yang tertanam dalam persediaan juga tinggi, sehingga akan menimbulkan kerugian. Rasio perputaran persediaan ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Kasmir (2017:180), “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada pada berbagai aset. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Perusahaan yang perputaran persediaannya makin tinggi itu berarti makin efisien, tetapi perputaran persediaan yang terlalu tinggi juga tidak

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{rata - rata Persediaan}}$$

baik untuk itu perlu ditentukan keseimbangan (Sartono, 2010:120)

Berikut rumus perputaran persediaan ;

Untuk mencari rata-rata persediaan diperoleh dengan menambahkan persediaan awal dengan akhir dibagi dua

Perputaran Piutang

Kasmir (2017:176), “Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam

dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

Berikut rumus perputaran piutang :

Untuk mencari rata-rata piutang diperoleh dari piutang awal ditambah

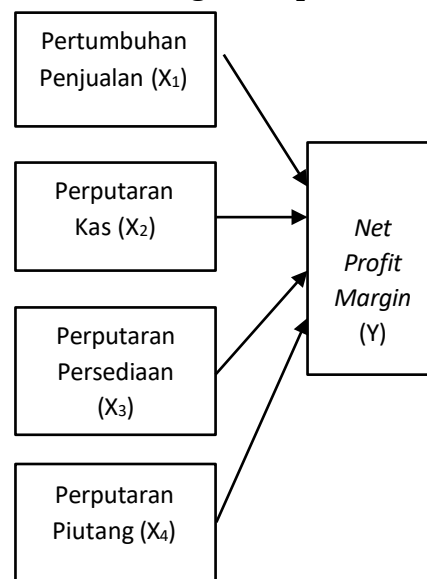
$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{rata - rata Piutang}}$$

piutang akhir dibagi dua.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan rujukan pada penelitian terdahulu dan kajian literatur, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar. 1
Kerangka Berpikir



Hipotesis

Penelitian ini menguji hubungan sebab akibat antara variabel pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM). Berikut ini pengembangan hipotesis dari variabel yang diteliti.

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mendorong laba yang diperoleh meningkat. Pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya secara berkala dapat digunakan dengan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan pada tahun yang akan datang. Pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dibuktikan oleh hasil penelitian Hastuti (2010), Barus (2013)

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

2. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, yang artinya penggunaan kas tersebut sudah efisien dan keuntungan yang diperoleh semakin besar. Deni (2014), perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kasnya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Nurafika (2018), perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan mampu mengelola persediaan yang dimiliki menjadikan perputaran

persediaan menjadikan perputaran persediaan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Deni (2014), perputaran persediaan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan digudang tetap baik. Oleh karena itu diperlukan penghematan ongkos penyimpanan dan pemeliharaan yang di peroleh semakin besar.

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

4. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang yang dilakukan perusahaan menjadi peluang meningkatnya laba dan menjadi kesempatan perusahaan dalam menarik serta mempertahankan pelanggan. Piutang berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tingginya tingkat perputaran piutang berpotensi terhadap naiknya laba perusahaan. Hasil penelitian Dewi et al. (2016), perputaran piutang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₄ : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Net Profit- Margin*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan pada Perusahaan Dagang Datacom yang beralamat JL. Jendral Sudirman Ruko Bandar Blok D No. 8 Klandasan, Balikpapan Kota. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

Perusahaan Dagang Datacom dan yang menjadi sampel nya adalah laporan keuangan periode 2008 – 2019 yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi . Alat untuk analisis data menggunakan analisis rasio keuangan, analisis regresi linear berganda, analisis determinasi (R^2) dan uji penyimpangan asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi) dan pengujian hipotesis (uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Penjualan (X_1)

Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan laba rugi DATACOM dalam periode 2008-2019.

Tabel . 1

Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Perusahaan Dagang DATACOM Tahun 2008 s/d 2019

Thn	Pertum buhan Penjualan (X_1)	Perputa ran Kas (X_2)	Perputa ran Persedia an (X_3)	Perputa ran Piutang (X_4)
2008	0.20	12.85	16.06	12.97
2009	0.03	11.25	17.87	9.21
2010	0.57	17.85	20.87	11.75
2011	(0.08)	15.95	17.15	8.11
2012	(0.44)	8.45	9.07	4.35
2013	0.22	12.88	12.06	3.96
2014	(0.13)	18.93	10.82	2.18
2015	(0.32)	13.07	5.30	1.28
2016	0.58	8.02	9.94	1.96
2017	0.22	5.84	11.29	2.62
2018	0.36	9.73	12.14	3.30
2019	0.06	12.43	11.47	3.08

Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan

Tabel. 1 menunjukkan nilai pertumbuhan penjualan tertinggi dimiliki pada tahun 2016 yakni sebesar 0.58 dikarenakan penjualan yang diperoleh pada tahun 2015 sangat rendah dan tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan

data yang terendah ditahun 2012 mengalami penurunan penjualan yang drastis yakni sebesar -0.44.

2. Perputaran Kas (X_2)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam periode 2008-2019 pada perusahaan dagang DATACOM.

Pada tabel.1 dapat dilihat nilai perputaran kas tertinggi pada tahun 2014 yakni sebesar 18,93 rata – rata kas mengalami penurunan yang cukup signifikan disbanding tahun sebelumnya dan data yang terendah di tahun 2017 yakni sebesar 5,84.

3. Perputaran Persediaan (X_3)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode pada perusahaan dagang DATACOM. Dan data yang diolah dalam penelitian ini periode 2008 – 2019.

Pada tabel 1 dapat dilihat nilai perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2010 yakni sebesar 20.87 dikarenakan perusahaan berhasil meningkatkan penjualan dan yang terendah ditahun 2015 yakni sebesar 5.30 .

4. Perputaran Piutang (X_4)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode pada perusahaan dagang DATACOM dan data yang diolah dalam penelitian ini periode 2008-2019.

Tabel 1 menunjukkan nilai perputaran piutang tertinggi pada tahun 2008 yakni sebesar 12.97 dan data terendah pada tahun 2015 yakni sebesar 1.28.

5. Net Profit Margin (Y)

Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak perusahaan. Periode 2008-2019 pada perusahaan dagang DATAKOM

Tabel. 2
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
Perusahaan dagang DATAKOM
Tahun 2008 s/d 2019

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>
2008	0.10
2009	0.07
2010	0.08
2011	0.07
2012	0.11
2013	0.08
2014	0.08
2015	0.09
2016	0.11
2017	0.09
2018	0.09
2019	0.09

Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan

Tabel 2 menunjukkan *net profit margin* yang diperoleh tertinggi pada tahun 2012 dan tahun 2016 sebesar 0,11 dan data terendah pada tahun 2007 yakni sebesar 0,07.

Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel-variabel dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai prediktor (X) atau variabel bebas yakni pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap *net profit margin* (Y) pada perusahaan dagang DATAKOM. Untuk mengetahui pengaruh bebas *net profit margin* (Y) pada perusahaan dagang DATAKOM, maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Adapun

hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel. 3
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koeff. Reg.	t- hitung	Sig	toler ance
Constanta	.140	10.925	.000	
Pertumbuhan Penjualan (X ₁)	.018	1.682	.136	.628
Perputaran Kas (X ₂)	-.001	-1.309	.232	.745
Perputaran Piutang (X ₃)	-.005	-1.516	.020	.161
Perputaran Persediaan (X ₄)	.003	2.395	.048	.214
R = 0.844		F- hitung	4.33 2	
R Square = 0.712		t- tabel	2.36 5	
Durbin Watson = 3.197		F- tabel	3.84	

Sumber Data: Hasil Output SPSS v25.0

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,140 + 0,018 - 0,001 - 0,005 + 0,003$$

Dari Persamaan regresi berganda di atas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta $\alpha_0 = 0,140$

Koefisien konstanta (a) sebesar 0,140 yang artinya apabila nilai variabel pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bernilai (0) maka nilai variabel terikat *net profit margin* sebesar 0.140.

2. Nilai $b_1 = 0,018$

Nilai koefisien untuk variabel pertumbuhan penjualan (X₁) sebesar 0,018. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan satu kali maka variabel *net profit margin* akan naik sebanyak 0,018 kali dengan asumsi bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai $b_2 = -0,001$

Nilai koefisien untuk variabel perputaran kas (X_2) sebesar - 0,001. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran kas satu kali maka variabel *net profit margin* akan turun sebanyak 0,001 kali dengan asumsi bahwa variabel pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan dari model regresi adalah tetap.

4. Nilai b_3 = -0,005

Nilai koefisien untuk variabel perputaran persediaan (X_3) sebesar -0,005. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan satu kali maka variabel *net profit margin* akan turun sebanyak 0,005 kali dengan asumsi bahwa variabel pertumbuhan penjuala, perputaran kas dan perputaran piutang dari model regresi adalah tetap.

5. Nilai b_4 = 0,003

Nilai koefisien untuk variabel perputaran piutang (X_4) sebesar 0,003. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran piutang satu kali maka variabel *net profit margin* akan naik sebanyak 0,003 kali dengan asumsi bahwa variabel pertumbuhan penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan dari model regresi adalah tetap.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Ukuran statistik yang dapat menggambarkan derajat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dinamakan istilah koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) adalah kuadrat dari koefisien korelasi atau dengan simbol R^2 , koefisien R^2 dinyatakan dengan presentase dan digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi X terhadap naik/turunnya variabel Y.

Tabel. 4
Uji Koefisien Korelasi (R) & Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Change Statistics R Square Change
0.844 ^a	0.712	0.548	0.00899	0.712

Sumber Data: Hasil Output SPSS V 25.0

Pada tabel 4 diatas terlihat nilai koefisien korelasi $R = 0.844$ atau 84%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independent pertumbuhan penjualan (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran persediaan (X_3), dan perputaran piutang (X_4). Artinya bahwa dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kuat, karena nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0.844 mendekati nilai 1 (satu). Karena mendekati angka 1 (satu) maka hubungannya kuat.

Nilai (R^2) pada penelitian ini sebesar 0.712. Hal ini berarti pengaruh variabel independen pertumbuhan penjualan (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran persediaan (X_3), dan perputaran piutang (X_4) terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* (Y) jika dipersentasikan adalah sebesar 71,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan ke dalam penelitian.

Penelitian ini juga sudah memenuhi hasil pengujian asumsi klasik dengan melakukan uji *multikolinearitas*, *autokorelasi*, *normalitas* dan *heterokedastisitas*.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Untuk variabel pertumbuhan penjualan dapat dilihat pada tabel 3 bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.642 lebih kecil dari t_{table} (2,365) dengan nilai signifikansi sebesar 0.136, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak

berpengaruh terhadap *net profit margin*, sehingga H_1 ditolak.

Ini berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka *net profit margin* perusahaan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi *net profit margin*., karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aset yang lebih besar, sehingga *net profit margin* yang diharapkan tidak tercapai. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktapia, (2020), Akinleye & Adebawale, (2019) dan Aprilia, (2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh tidak terhadap *net profit margin*.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Net Profit Margin (NPM)

Untuk variabel perputaran kas berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1.309 dan t_{table} (2,365) dengan nilai signifikansi sebesar 0.232, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*, sehingga H_2 ditolak. Tidak berpengaruhnya perputaran kas yang dilakukan perusahaan selama periode penelitian disebabkan karena perusahaan lebih mengefektifkan piutang untuk mengoperasikan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Sehingga akan berimbas pada peningkatan kas dan profit yang dihasilkan. Karena perlakuan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan maka perputaran kas yang tinggi atau rendah, perusahaan tetap bisa menghasilkan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin (NPM)

Untuk variabel perputaran persediaan berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3.002 dan t_{table} (2,365) dengan nilai signifikansi sebesar 0.020, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, sehingga H_3 diterima.

. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachman & Kartika, (2020) dan Oktapia, (2020) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin

Variabel perputaran piutang berdasarkan tabel 3 dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.395 lebih besar dari t_{table} (2,365) dengan nilai signifikansi sebesar 0.048, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, sehingga H_4 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pembahasan diatas maka dapatlah kita simpulkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) adalah variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang.

Hal ini menunjukkan bahwa DATACOM mampu mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, yang mengakibatkan perputaran persediaan dari tahun ke tahun sangat baik dan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tinggi nya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang seperti risiko rusaknya persediaan yang akan menyebabkan menurunnya harga jual barang dan berakibat pada turunya profitabilitas. Namun tingginya perputaran persediaan juga akan mengakibatkan kurang persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan dan akan menurunkan profitabilitas.

Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam satu tahun. Dilihat dari tingkat perputarannya, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutangnya cukup tinggi sehingga perusahaan dalam kondisi baik dalam menghasilkan laba. Maka perputaran piutang berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Saran

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan diantaranya periode pengamatan dan kemungkinan masih terdapat variabel lainnya yang mempengaruhi *net profit margin*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat mengungkapkan lebih banyak lagi mengenai variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Berdasarkan penelitian ini, maka saran-saran yang dapat penulis berikan diantaranya :

1. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan sebaiknya agar penelitian selanjutnya menggunakan variabel bebas lain yang mampu mempengaruhi *Net Profit Margin* seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan lain lain.
2. Penelitian ini belum cukup kuat mengingat keterbatasan data yang ada. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dapat menelusur lebih rinci dengan memperhatikan masing-masing variabel ke dalam beberapa kategori, serta menggunakan data primer, agar hasil analisis data dapat dijelaskan secara spesifik pengaruh terhadap *net profit margin* untuk masing-masing variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinleye, G., & Adebawale, J. (2019). **Account Receivables' Management and Performance of Manufacturing Firms.** *International Journal of Economics & Business*, 5(1), 18–27. <https://zambrut.com/account-receivables/>
- Aprilia, I. D. (2017). **Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015.** *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Barus, A. (2013). **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan**

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), 111–121.
- Deni, I. (2014). **Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau*, 1. <https://jurnal.umrah.ac.id>
- Dewi, K. A., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2016). **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.** *E-Journal Bisma Univesitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11.
- Hastuti, N. (2010). **Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan.** 63.
- Kasmir. (2017). **Analisis Laporan Keuangan.** Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nugroho, E. (2010). **Penjualan , Perputaran Modal Kerja , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap profitabilitas.** 1–30.
- Nurafika, R. A. (2018). **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen.** *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Oktapia, A. (2020). **Pengaruh Pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.** *Journal of Chemical Information and Modeling*, 29(9), 1689–1699.
- Rachman, D., & Kartika, W. (2020). **Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bozzetto Indonesia Periode Tahun 2001-2017.** *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bozzetto Indonesia Periode Tahun 2001-2017*, 11(April), 55–64.
- Riyanto, Bambang. (2010). **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.** Edisi 4. Yogyakarta. BPFE
- Sartono, Agus (2010). **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.** Edisi 4. Yogyakarta. BPFE
- Wulandari, I., 1), , Abrar Oemar, SE, M. S., 2), , Hartono, SE, M. S., & 3). (2017). **Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, perputaran piutang, Perputaran Kas dan perputaran persediaan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.** *Cybrarians Journal*, 37, 1–31. <https://doi.org/10.12816/0013114>